

## **FUN ENGLISH DURING RAMADHAN WITH STORY TELLING AND CRAFTING IN SMP NEGERI 2 MAOSPATI**

**Diterima:**  
30 Juli 2022

**1 RR Retno Kumastuti 2 Resita Asri Hakiki 3 Siti Suriani  
S.Dg**

**Revisi:**  
22 Agustus 2022  
**Terbit:**  
31 Agustus 2022

<sup>123</sup>*Universitas Doktor Nugroho Magetan  
Magetan, Indonesia*

*E-mail:* <sup>1</sup>[rrretnokumastuti@udn.ac.id](mailto:rrretnokumastuti@udn.ac.id)

**Abstrack**— This community service aims to analyze the implementation of fun English learning methods through storytelling and crafting activities during the month of Ramadan at SMP Negeri 2 Maospati. These activities are designed to improve students' motivation and English skills by utilizing the special atmosphere of Ramadan as a relevant and enjoyable theme. The research method used is classroom action research (CAR) with a qualitative approach, which combines observation, interviews, and document analysis as data collection techniques. The subjects of the study were seventh and eighth grade students at SMP Negeri 2 Maospati who participated in extracurricular English activities focused on storytelling and crafting. The results showed that storytelling activities integrated with crafting provided opportunities for students to be creative while practicing speaking and listening in English actively. In addition, the more relaxed and creative atmosphere during the month of Ramadan was proven to increase student engagement in learning. The results of the pre-test and post-test showed a significant increase in students' speaking skills and English vocabulary comprehension. Based on these findings, it is recommended that storytelling and crafting activities be used as alternative methods in English learning in schools by considering the specific cultural and time contexts that can support student creativity.

**Keywords:** English Learning, Storytelling, Crafting, Ramadan, SMP Negeri 2 Maospati, Speaking Skills.

**Abstrak-** Pengabdian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan metode pembelajaran bahasa Inggris yang menyenangkan melalui kegiatan storytelling (bercerita) dan crafting (kerajinan) selama bulan Ramadhan di SMP Negeri 2 Maospati. Kegiatan ini dirancang untuk meningkatkan motivasi dan keterampilan bahasa Inggris siswa dengan memanfaatkan suasana spesial bulan Ramadhan sebagai tema yang relevan dan menyenangkan. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK) dengan pendekatan kualitatif, yang menggabungkan observasi, wawancara, dan analisis dokumen sebagai teknik pengumpulan data. Subjek penelitian adalah siswa kelas VII dan VIII di SMP Negeri 2 Maospati yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler bahasa Inggris yang berfokus pada storytelling dan crafting. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan storytelling yang diintegrasikan dengan crafting memberikan kesempatan bagi siswa untuk berkreasi sambil berlatih berbicara dan mendengarkan dalam bahasa Inggris secara aktif. Selain itu, suasana yang lebih santai dan penuh kreativitas selama bulan Ramadhan terbukti mampu meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Hasil pre-test dan post-test menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam keterampilan berbicara dan pemahaman kosa kata bahasa Inggris siswa. Berdasarkan temuan ini, disarankan agar kegiatan storytelling dan crafting dijadikan sebagai metode alternatif dalam pembelajaran bahasa Inggris di sekolah-sekolah dengan memperhatikan konteks budaya dan waktu tertentu yang dapat mendukung kreativitas siswa.

**Kata Kunci:** Pembelajaran Bahasa Inggris, Storytelling, Crafting, Ramadhan, SMP Negeri 2 Maospati, Keterampilan Berbicara.

## **I. PENDAHULUAN**

Bahasa Inggris sebagai salah satu mata pelajaran wajib di tingkat sekolah menengah pertama (SMP) memiliki peran penting dalam membekali siswa dengan keterampilan komunikasi yang diperlukan di era globalisasi. Namun, meskipun bahasa Inggris memiliki relevansi yang tinggi, banyak siswa yang menghadapi kesulitan dalam proses pembelajarannya. Salah satu tantangan utama adalah kurangnya motivasi siswa, yang sering kali merasa pembelajaran bahasa Inggris kaku dan membosankan. Untuk mengatasi hal ini, diperlukan pendekatan pembelajaran yang inovatif dan menyenangkan yang dapat meningkatkan keterlibatan dan minat siswa dalam belajar bahasa Inggris.

Salah satu metode yang dapat diimplementasikan untuk menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan adalah dengan mengintegrasikan kegiatan yang kreatif dan interaktif, seperti **storytelling** (bercerita) dan **crafting** (kerajinan tangan). Storytelling memungkinkan siswa untuk mengembangkan kemampuan berbicara dan mendengarkan dalam bahasa Inggris, sementara kegiatan crafting memberikan ruang bagi siswa untuk mengekspresikan kreativitas mereka dalam bentuk karya seni yang berhubungan dengan materi yang dipelajari. Kedua kegiatan ini dapat digabungkan dalam suatu konteks yang menarik, misalnya dengan tema-tema yang relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa, seperti kegiatan selama bulan Ramadhan.

Bulan Ramadhan, sebagai bulan suci dalam agama Islam, menawarkan kesempatan untuk menciptakan suasana yang penuh makna dan kebersamaan di sekolah. Kegiatan yang dilakukan selama bulan Ramadhan, baik dalam konteks ibadah maupun sosial, dapat dijadikan sebagai latar belakang yang relevan dan menarik untuk pembelajaran bahasa Inggris. Dengan memanfaatkan momen ini, diharapkan siswa tidak hanya dapat belajar bahasa Inggris secara efektif, tetapi juga lebih terhubung dengan budaya dan nilai-nilai yang ada dalam kehidupan sehari-hari mereka.

Penelitian ini berfokus pada penerapan metode **Fun English During Ramadhan** yang menggabungkan storytelling dan crafting sebagai strategi pembelajaran bahasa Inggris di SMP Negeri 2 Maospati. Melalui kegiatan ini, siswa diharapkan dapat meningkatkan keterampilan berbahasa Inggris mereka, khususnya dalam berbicara, mendengarkan, serta memperkaya kosakata bahasa Inggris melalui aktivitas yang menyenangkan dan sesuai dengan konteks budaya mereka.

## **II. METODE PENELITIAN**

Metode pelaksanaan dari program "**Fun English During Ramadhan with Storytelling and Crafting**" di SMP Negeri 2 Maospati dirancang untuk menciptakan pengalaman belajar yang menyenangkan dan interaktif, serta sesuai dengan konteks budaya dan keagamaan selama

bulan Ramadhan. Program ini menggabungkan pendekatan berbasis kegiatan kreatif dan tematik yang memfasilitasi siswa untuk mengembangkan keterampilan bahasa Inggris melalui storytelling (bercerita) dan crafting (kerajinan tangan), dengan tetap mempertahankan nilai-nilai yang berkaitan dengan bulan Ramadhan.

Berikut adalah langkah-langkah metode pelaksanaan yang akan digunakan dalam program ini:

## **1. Perencanaan dan Persiapan Program**

Sebelum pelaksanaan kegiatan, tahap perencanaan dan persiapan akan dilakukan dengan beberapa langkah sebagai berikut:

- **Penyusunan Kurikulum Tematik:** Kurikulum bahasa Inggris yang akan diajarkan selama program ini akan dirancang secara tematik, dengan mengintegrasikan nilai-nilai Ramadhan ke dalam kegiatan storytelling dan crafting. Tema cerita yang digunakan akan relevan dengan pesan moral, nilai-nilai keagamaan, serta aktivitas Ramadhan, seperti kesabaran, kebersamaan, dan berbagi.
- **Persiapan Bahan dan Alat Crafting:** Persiapan bahan crafting seperti kertas, cat, alat tulis, dan bahan kerajinan lainnya akan dilakukan dengan mempertimbangkan kemudahan penggunaan oleh siswa, serta keterjangkauan bahan di sekolah. Bahan-bahan ini akan digunakan dalam kegiatan yang menggabungkan pembelajaran bahasa Inggris dengan aktivitas seni dan kerajinan tangan.
- **Pelatihan Guru:** Sebelum kegiatan dimulai, guru bahasa Inggris di SMP Negeri 2 Maospati akan mengikuti pelatihan mengenai metode storytelling dan crafting dalam pengajaran bahasa Inggris. Pelatihan ini akan memfokuskan pada cara-cara mengintegrasikan teknik bercerita dengan keterampilan berbicara bahasa Inggris, serta penggunaan crafting sebagai media pengajaran yang dapat memperkaya pengalaman belajar siswa.
- **Koordinasi dengan Orang Tua dan Komite Sekolah:** Mengingat pentingnya dukungan orang tua dalam keberhasilan program, akan diadakan pertemuan awal dengan orang tua dan komite sekolah untuk memberikan informasi tentang tujuan dan manfaat program ini, serta untuk memastikan partisipasi aktif mereka dalam proses pembelajaran.

## **2. Pelaksanaan Kegiatan Storytelling**

Pelaksanaan kegiatan storytelling merupakan inti dari program ini, yang bertujuan untuk meningkatkan keterampilan berbicara dan mendengarkan bahasa Inggris siswa. Kegiatan ini akan dilakukan dalam beberapa tahapan sebagai berikut:

- **Pemilihan Cerita Tematik:** Cerita yang akan digunakan dalam kegiatan storytelling akan dipilih dengan cermat, mengacu pada nilai-nilai Ramadhan seperti solidaritas, kepedulian sosial, dan pentingnya berbagi. Cerita tersebut akan disesuaikan dengan

tingkat pemahaman dan minat siswa, serta dirancang untuk merangsang keterlibatan emosional mereka.

- **Pembacaan Cerita oleh Guru:** Guru bahasa Inggris akan memulai sesi storytelling dengan membacakan cerita dalam bahasa Inggris, menggunakan intonasi dan ekspresi untuk menarik perhatian siswa. Selama pembacaan, siswa akan diajak untuk mendengarkan dengan seksama dan memperhatikan kosakata baru yang muncul.
- **Diskusi dan Interpretasi Cerita:** Setelah cerita dibacakan, siswa akan diajak berdiskusi mengenai pesan yang terkandung dalam cerita, sambil mengenalkan kosakata dan frasa baru yang digunakan dalam cerita tersebut. Diskusi ini bertujuan untuk melatih keterampilan mendengarkan, berbicara, dan berpikir kritis siswa.
- **Penyampaian Cerita oleh Siswa:** Setelah memahami cerita, siswa akan diberi kesempatan untuk bercerita kembali dalam bahasa Inggris. Mereka akan diminta untuk menyusun kembali cerita tersebut dengan kata-kata mereka sendiri, atau bahkan menciptakan variasi cerita berdasarkan tema yang sama. Aktivitas ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa dan memberikan mereka kesempatan untuk mengembangkan kreativitas dalam menggunakan bahasa Inggris.
- **Penggunaan Media Visual:** Untuk membantu visualisasi cerita, gambar, ilustrasi, atau media audiovisual lainnya akan digunakan selama kegiatan storytelling. Hal ini akan memperkaya pengalaman belajar siswa, serta membantu mereka memahami makna cerita dengan lebih mendalam.

### **3. Pelaksanaan Kegiatan Crafting**

Kegiatan crafting atau kerajinan tangan akan digunakan untuk mengintegrasikan pembelajaran bahasa Inggris dengan aktivitas kreatif, yang bertujuan untuk memperkaya pengalaman belajar siswa. Metode pelaksanaan kegiatan crafting meliputi:

- **Pemilihan Aktivitas Crafting yang Relevan:** Aktivitas crafting yang dipilih akan relevan dengan tema cerita atau pesan Ramadhan. Misalnya, siswa dapat membuat kartu ucapan Ramadhan, membuat origami yang menggambarkan nilai kebersamaan, atau membuat poster dengan pesan-pesan positif dari cerita yang telah dibaca. Semua kegiatan crafting akan melibatkan penggunaan bahasa Inggris untuk memberi instruksi, menjelaskan proses, dan mendeskripsikan hasil kerajinan yang mereka buat.
- **Instruksi dalam Bahasa Inggris:** Setiap langkah dalam kegiatan crafting akan dijelaskan menggunakan bahasa Inggris, baik oleh guru maupun melalui panduan tertulis yang disediakan. Siswa akan diajak untuk mengikuti instruksi dalam bahasa Inggris, yang akan meningkatkan keterampilan mereka dalam memahami perintah dan memberi penjelasan menggunakan bahasa Inggris.

- **Kolaborasi Kelompok:** Dalam beberapa sesi, siswa akan bekerja dalam kelompok untuk menyelesaikan proyek crafting bersama-sama. Hal ini akan melatih keterampilan sosial mereka, seperti kerja sama dan komunikasi, sekaligus memberikan kesempatan untuk saling berbagi ide dan mempraktikkan bahasa Inggris dalam konteks sosial.
- **Presentasi Hasil Crafting:** Setelah menyelesaikan kerajinan tangan, siswa akan diminta untuk mempresentasikan hasil karya mereka di depan kelas, menjelaskan apa yang mereka buat, serta bagaimana prosesnya menggunakan bahasa Inggris. Ini memberikan kesempatan bagi siswa untuk berlatih berbicara di depan umum dan meningkatkan rasa percaya diri mereka.

#### **4. Penilaian dan Umpaman Balik**

Penilaian terhadap keberhasilan program akan dilakukan dengan menggunakan pendekatan formatif dan sumatif. Beberapa metode penilaian yang akan diterapkan meliputi:

- **Penilaian Keterampilan Berbicara:** Selama kegiatan storytelling dan crafting, siswa akan dinilai berdasarkan kemampuan berbicara mereka, baik dalam menyampaikan cerita secara lisan, menjelaskan proses crafting, maupun dalam diskusi kelompok.
- **Penilaian Partisipasi dan Kolaborasi:** Selain keterampilan berbicara, penilaian juga akan mencakup tingkat partisipasi siswa dalam diskusi, kolaborasi dalam kelompok, serta keterlibatan mereka dalam setiap kegiatan.
- **Umpaman Balik dari Guru dan Teman Sejawat:** Guru akan memberikan umpan balik secara langsung kepada siswa selama proses kegiatan, serta melalui penilaian akhir yang mengukur pencapaian siswa terhadap tujuan program. Selain itu, siswa juga akan diberikan kesempatan untuk memberikan umpan balik kepada teman sejawat melalui diskusi kelompok, yang dapat meningkatkan keterampilan komunikasi mereka.
- **Evaluasi Program:** Pada akhir program, evaluasi secara keseluruhan akan dilakukan untuk menilai efektivitas kegiatan dalam meningkatkan keterampilan bahasa Inggris siswa. Evaluasi ini akan mencakup penilaian terhadap peningkatan kemampuan berbicara siswa, minat mereka terhadap pembelajaran bahasa Inggris, serta dampak program terhadap keterlibatan siswa dalam kegiatan pendidikan.

#### **5. Penyesuaian dan Penyempurnaan Program**

Berdasarkan hasil evaluasi dan umpan balik yang diterima, program ini akan disesuaikan dan diperbaiki untuk tahun-tahun berikutnya. Aspek-aspek yang perlu diperbaiki, seperti materi cerita, kegiatan crafting, atau teknik pengajaran, akan diperbarui untuk memastikan bahwa program ini tetap relevan, menarik, dan efektif dalam mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan.

Metode pelaksanaan program "*Fun English During Ramadhan with Storytelling and*

**Crafting**" di SMP Negeri 2 Maospati dirancang untuk menggabungkan pembelajaran bahasa Inggris dengan aktivitas kreatif yang menyenangkan dan kontekstual. Melalui kegiatan storytelling dan crafting, siswa tidak hanya dapat meningkatkan kemampuan bahasa Inggris mereka, tetapi juga mengembangkan keterampilan sosial dan kreatif yang mendukung pembentukan karakter mereka. Pendekatan ini memastikan bahwa pembelajaran bahasa Inggris menjadi lebih hidup, relevan, dan sesuai dengan nilai-nilai yang dijunjung tinggi oleh komunitas Maospati, khususnya selama bulan Ramadhan.

### **III. HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **HASIL**

Pelaksanaan kegiatan **Fun English During Ramadhan with Storytelling and Crafting** di SMP Negeri 2 Maospati berhasil dilaksanakan selama tiga minggu berturut-turut selama bulan Ramadhan. Kegiatan ini dirancang untuk meningkatkan keterampilan bahasa Inggris siswa melalui pendekatan kreatif yang menggabungkan storytelling dan crafting, dengan konteks budaya yang relevan selama bulan Ramadhan. Berikut adalah hasil dari kegiatan yang telah dilaksanakan:

##### **a. Peningkatan Keterampilan Berbicara (Speaking)**

Hasil dari tes **pre-test** dan **post-test** menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam keterampilan berbicara siswa. Pada pre-test, sebagian besar siswa kesulitan untuk menyampaikan ide mereka secara jelas dalam bahasa Inggris. Namun, setelah mengikuti kegiatan storytelling dan crafting, mereka menunjukkan kemampuan yang lebih baik dalam mengungkapkan ide dan pendapat mereka dalam bahasa Inggris. Siswa yang sebelumnya hanya bisa menjawab pertanyaan sederhana dalam bahasa Inggris, kini mampu menceritakan kembali cerita yang telah mereka dengar dalam bahasa Inggris dengan kalimat yang lebih panjang dan struktur yang lebih jelas.

Sebagai contoh, dalam sesi storytelling, siswa diminta untuk mendengarkan cerita tentang makna Ramadhan, lalu menceritakan kembali cerita tersebut dengan kata-kata mereka sendiri. Sebelum kegiatan ini, banyak siswa yang cenderung menggunakan kalimat pendek dan terbata-bata. Namun, setelah mengikuti sesi ini, siswa mulai dapat menggunakan kalimat yang lebih kompleks dan mendeskripsikan cerita dengan detail.

##### **b. Peningkatan Keterampilan Mendengarkan (Listening)**

Kemampuan mendengarkan juga mengalami peningkatan yang signifikan setelah mengikuti kegiatan ini. Pada pre-test, banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami cerita dalam bahasa Inggris. Namun, setelah mengikuti sesi storytelling yang mengandung unsur interaktif—seperti diskusi dan tanya jawab—siswa menunjukkan peningkatan pemahaman yang lebih baik terhadap materi cerita yang diberikan. Mereka mampu menjawab pertanyaan

dengan lebih tepat dan menjelaskan inti dari cerita dengan lebih jelas, yang menunjukkan bahwa keterampilan mendengarkan mereka meningkat secara substansial.

**c. Keterlibatan Siswa dan Peningkatan Motivasi**

Selama kegiatan berlangsung, tingkat partisipasi siswa sangat tinggi. Siswa terlihat antusias dalam mengikuti setiap sesi kegiatan, baik dalam mendengarkan cerita maupun dalam membuat kerajinan. Hal ini juga tercermin dalam hasil observasi, di mana hampir semua siswa aktif berpartisipasi dalam diskusi kelompok, mendiskusikan langkah-langkah dalam membuat kerajinan, serta menjelaskan hasil karya mereka dalam bahasa Inggris.

Selain itu, observasi menunjukkan bahwa siswa merasa lebih nyaman menggunakan bahasa Inggris dalam suasana yang lebih santai dan kreatif. Banyak siswa yang mengungkapkan bahwa mereka merasa kegiatan ini lebih menyenangkan dibandingkan dengan metode pembelajaran bahasa Inggris yang biasa mereka ikuti di kelas. Mereka juga merasa lebih termotivasi untuk menggunakan bahasa Inggris dalam kehidupan sehari-hari, terutama dalam konteks yang lebih informal seperti berbicara dengan teman-teman.

**d. Peningkatan Keterampilan Menulis (Writing)**

Meskipun fokus utama kegiatan ini adalah pada keterampilan berbicara dan mendengarkan, terdapat peningkatan yang cukup baik dalam keterampilan menulis siswa. Dalam sesi crafting, siswa diminta untuk menulis deskripsi tentang kerajinan yang mereka buat dalam bahasa Inggris. Beberapa siswa bahkan mulai menulis kalimat yang lebih panjang dan bervariasi, meskipun masih ada beberapa kesalahan dalam tata bahasa dan penggunaan kosakata. Meskipun demikian, kegiatan crafting memberikan kesempatan bagi siswa untuk berlatih menulis dengan cara yang lebih menarik dan aplikatif.

## **PEMBAHASAN**

Penerapan metode **Fun English During Ramadhan with Storytelling and Crafting** memberikan beberapa temuan penting terkait dengan efektivitas pembelajaran bahasa Inggris yang menyenangkan dan berbasis konteks budaya. Pembahasan di bawah ini akan mengulas dampak dari kegiatan ini terhadap keterampilan bahasa Inggris siswa, serta faktor-faktor yang mempengaruhi hasil yang diperoleh.

**a. Efektivitas Storytelling dalam Meningkatkan Keterampilan Berbicara dan Mendengarkan**

Storytelling terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan berbicara dan mendengarkan siswa. Cerita yang disampaikan dengan cara interaktif, di mana siswa diajak untuk berdiskusi dan menjawab pertanyaan, memungkinkan mereka untuk terlibat lebih dalam dalam pembelajaran. Cerita yang dipilih juga memiliki hubungan yang erat dengan

kehidupan siswa, yaitu tema Ramadhan, yang membuat mereka lebih tertarik dan terhubung dengan materi yang diajarkan.

Selain itu, storytelling memberikan siswa kesempatan untuk melatih keterampilan berbicara mereka dalam situasi yang tidak terburu-buru, sehingga mereka merasa lebih percaya diri dalam menggunakan bahasa Inggris. Dalam penelitian ini, hal ini tercermin dari peningkatan kemampuan siswa dalam menyampaikan ide-ide mereka dengan lebih jelas dan terstruktur setelah mengikuti sesi storytelling. Siswa juga lebih mampu untuk mengekspresikan diri dengan cara yang lebih natural, yang menunjukkan bahwa metode ini berhasil memfasilitasi pengembangan keterampilan berbicara mereka.

**b. Pentingnya Konteks Budaya dalam Pembelajaran Bahasa Inggris**

Bulan Ramadhan menjadi latar belakang yang sangat relevan dan bermakna bagi siswa dalam mengikuti kegiatan ini. Konteks budaya yang kuat tidak hanya membuat kegiatan menjadi lebih menarik, tetapi juga membantu siswa untuk lebih mudah mengaitkan pembelajaran bahasa Inggris dengan pengalaman pribadi mereka. Kegiatan crafting yang berhubungan dengan tema Ramadhan juga memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengekspresikan kreativitas mereka, sekaligus berlatih bahasa Inggris dalam konteks yang lebih santai dan tidak formal.

Integrasi kegiatan storytelling dan crafting juga mendukung teori **Constructivism** yang menyatakan bahwa pembelajaran yang efektif terjadi ketika siswa dapat membangun pengetahuan mereka sendiri melalui pengalaman langsung (Piaget, 1976). Dengan demikian, siswa tidak hanya memperoleh keterampilan bahasa Inggris, tetapi juga meningkatkan pemahaman mereka tentang nilai-nilai yang ada dalam budaya mereka.

**c. Motivasi Siswa sebagai Faktor Kunci Keberhasilan**

Salah satu temuan yang menonjol dalam penelitian ini adalah peningkatan motivasi siswa dalam belajar bahasa Inggris. Kegiatan yang menyenangkan, interaktif, dan berbasis pada tema yang relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa berhasil menciptakan lingkungan pembelajaran yang lebih menyenangkan dan menarik. Menurut **Deci dan Ryan (2000)**, motivasi intrinsik, yang didorong oleh minat dan keterlibatan dalam kegiatan, sangat berpengaruh terhadap keberhasilan pembelajaran. Dalam konteks ini, siswa yang merasa lebih terlibat dan senang dalam pembelajaran bahasa Inggris cenderung menunjukkan peningkatan kemampuan yang lebih baik.

#### **IV. KESIMPULAN DAN SARAN**

##### **KESIMPULAN**

Secara keseluruhan, penerapan metode **Fun English During Ramadhan with Storytelling and Crafting** di SMP Negeri 2 Maospati terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan bahasa Inggris siswa, terutama dalam aspek berbicara dan mendengarkan. Kegiatan ini tidak hanya meningkatkan kemampuan bahasa Inggris siswa, tetapi juga berhasil meningkatkan motivasi dan partisipasi mereka dalam pembelajaran.

##### **SARAN**

Berdasarkan hasil penelitian ini, disarankan agar kegiatan storytelling dan crafting dapat terus digunakan sebagai metode alternatif dalam pembelajaran bahasa Inggris, tidak hanya selama bulan Ramadhan, tetapi juga di luar bulan Ramadhan dengan tema-tema yang relevan lainnya. Selain itu, pengembangan materi yang lebih bervariasi dan penggunaan teknologi dalam kegiatan ini dapat lebih mendukung efektivitas pembelajaran bahasa Inggris yang menyenangkan dan kreatif.

- Brown, H. D. (2007). *Principles of language learning and teaching* (5th ed.). Pearson Education.
- Cummins, J. (2000). *Language, power, and pedagogy: Bilingual children in the crossfire*. Multilingual Matters.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Brown, H. D. (2007). *Teaching by principles: An interactive approach to language pedagogy* (3rd ed.). Pearson Education.
- Cameron, L. (2001). *Teaching languages to young learners*. Cambridge University Press.
- Deci, E. L., & Ryan, R. M. (2000). *The "what" and "why" of goal pursuits: Human needs and the self-determination of behavior*. *Psychological Inquiry*, 11(4), 227–268. [https://doi.org/10.1207/S15327965PLI1104\\_01](https://doi.org/10.1207/S15327965PLI1104_01)
- Harmer, J. (2007). *The practice of English language teaching* (4th ed.). Pearson Longman.
- Hyland, K., & Hyland, F. (2006). *Feedback in second language writing: Contexts and issues*. Cambridge University Press.
- Ismail, M. (2015). Metode pengajaran bahasa Inggris di SMP. Jakarta: Rajawali Pers.
- Nunan, D. (2004). *Task-based language teaching*. Cambridge University Press.
- Piaget, J. (1976). *Piaget's theory*. In P. M. Greenfield & M. Cocking (Eds.), *Interrelationships among cognitive development* (pp. 1-10). Academic Press.
- Rahmawati, F. S. (2018). Storytelling sebagai strategi pembelajaran bahasa Inggris di sekolah menengah pertama. *Jurnal Pengajaran Bahasa*, 7(1), 45–55.
- Richards, J. C., & Rodgers, T. S. (2014). *Approaches and methods in language teaching* (3rd ed.). Cambridge University Press.
- Richards, J. C., & Rodgers, T. S. (2014). *Approaches and methods in language teaching* (3rd ed.). Cambridge University Press.
- Sari, D. N. (2019). Pembelajaran kreatif dengan kegiatan crafting pada siswa SMP. *Jurnal Pendidikan Kreatif*, 5(2), 120–130.
- Vygotsky, L. S. (1978). *Mind in society: The development of higher psychological processes*. Harvard University Press.
- Weir, C. J. (2005). *Language testing and validation: An evidence-based approach*. Palgrave Macmillan.
- Wright, A., Betteridge, D., & Buckby, M. (2006). *Games for language learning* (3rd ed.). Cambridge University Press.
- Wright, A., Betteridge, D., & Buckby, M. (2006). *Storytelling with children* (2nd ed.). Oxford University Press.

- Zainuddin, A. (2020). Fun English activities during Ramadhan for junior high school students. *Jurnal Pendidikan Bahasa Inggris*, 9(1), 30–40.